Pengaruh Psikoedukasi Kelompok Pasangan Usia Subur terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi yang Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Tengah

Yuyun Rani[1] dan Eti surtiati[2]
[1]Prodi Keperawatan Bogor Poltekkes Bandung
E-Mail : yjayusman@gmail.com

ABSTRAK: Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dan membantu individu atau pasangan suami istri dengan memakai kontrasepsi. Pelaksanaannya banyak kendala karena setiap alat kontrasepsi ada kelebihan dan kekurangandan berdampak terhadap berbagai bidang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian psiko edukasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang efektif. Desein penelitian ini menggunakanquasi eksperimen. Sebanyak 42 responden diberikan psiko edukasi tentang pemilihan alat kontrasepsi. Responden tersebut dievaluasi pemilihan alat kontrasepsi yang efektif. Hasil statistik ada pengaruh signifikan psikoedukasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang efektif (p=0.00). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian psikoedukasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi efektif.

Kata Kunci : *Psiko Edukasi* , kontrasepsi efektif, kontrasepsi.

ABSTRACT: Family planning program is an attempt to plan the number and spacing of pregnancy and help individuals or married couples to use contraception . Implementation obstacles for any contraceptives there advantages and disadvantages and impact on various fields .The purpose of this study to identify the effect of psycho education to selection of effective contraception. This study using a quasi-experimental study design. A total of 42 respondents were given psycho education about contraceptives election. The respondents are evaluated the selection of effective contraception. Study results statistically significant effect of psychoeducation on the selection of effective contraception (p = 0.00) . It can be concluded that there is a significant influence on the selection of psychoeducation granting effective contraception.

Keywords: Psycho- Education , effective contraception, contraception

PENDAHULUAN

Peningkatan penduduk ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu factor angka kelahiran yang tinggi, angka kematian yang rendah, ekonomi masyarakat yang sudah mulai teratur dan membaik serta tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yang menganggap bahwa banyak anak banyak rezeki.[2]

Usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan adalah dengan mengembangkan program Keluarga Berencana (KB). Bahwa tujuan KB adalah membantu pasangan dan perorangan dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.[4] Selain itu juga KB membantu pasangan usia subur (PUS) mengatur jarak kehamilan, mengontrol hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga. Metode KB yang dapat digunakan ada 2 macam yaitu metode sederhana (kondom, spermiside, koitus interuptus, pantang berkala) dan metode efektif (hormonal, mekanis dan metode darurat). Metode efektif hormonal terdiri dari pil, susuk, suntik.[6] Untuk memutuskan memilih dan menggunakan alat kontrasepsi calon akseptor perlu memahami tentang alat kontrasepsi dan dukungan. Dengan itu Psikoedukasi adalah penguatan dan pemberian informasi (desiminasi) dalam bentuk pendidikan masyarakat[13] Diseminasi ini memberikan pendidikan tentang KB dan khususnya memotivasi PUS untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi yang efektif.

Hasil uji statistik dari penelitian terdahulu tentang pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap dukungan psikososial keluarga pada anggota keluarga dengan penyakit kusta di Kabupaten Pekalongan mengatakan bahwa ada perbedaan signifikan dukungan psikososial keluarga sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi keluarga pada kelompok intervensi sedangkan hasil analisisnya adalah bahwa pada α = 0,05 maka diyakini ada kesetaraan pada dukungan psikologis antara kelompok intervensi dan kontrol (p value = 0,237 > α), begitu pula untuk dukungan sosial juga diyakini terdapat kesetaraan antara kelompok kontrol dan intervensi (p value =

0,137 > α)[13].Hasil analisis penelitian tentang Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien isolasi sosial mengatakan bahwa kemampuan keluarga dalam merawat klien isolasi sosial baik kognitif dan psikomotor sebelum dan sesudah pemberian terapi psikoedukasi keluarga setara (p > 0,05) dan hasil analisisnya mengatakan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor keluarga secara bermakna (p< 0,05) sesudah pemberian terapi psikoedukasi keluarga[14].

Hasil penelitian tentang efektifitas psikoedukasi terhadap pencegahan depresi pascasalin mengatakan bahwa intervensi psikoedukasi secara sinifikan (p= 0,001), odds ratio (OR) = 5,924 (95 % CI : 2,081-16,868) efektif mencegah terjadinya depresi pascasalin dan faktor dominan yang berpengaruh pada efektifitas intervensi psikoedukasi adalah dukungan keluarga dengan nilai p = 0,001, OR = 80 9 95 % CI ; 6,069 – 1054,570) dan kesimpulannya mengatakan bahwa intervensi psikoedukasi efektif secara bermakna mencegah terjadinya depresi pascasalin terutama apabila terdapat dukungan keluarga [15].

Pemahaman merupakan domain penting yang dapat menentukan perilaku seseorang. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Psiko Edukasi Kelompok Pasangan Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi yang efektif (IUD) di RW 03 dan RW 05 kelurahan Cibogor Wilayah kerja Puskesmas Bogor Tengah Kota Bogor.

METODE

Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan pre test Kontrol group design Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh psikoedukasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang efektif (AKDR). Responden dalam penelitian ini ada 42 responden kelompok intervensi 42 responden kontrol. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diberikan penjelasan tentang kegiatan penelitan ini lalu menandatangani *form inform consent.*

Pada kelompok intervensi dilakukan psiko edukasi secara terprogram oleh peneliti, untuk kelompok kontrol tidak dilakukan psiko edukasi hanya diberikan waktu konsultasi bagi akseptor KB yang mengalami masalah. Setelah diberikan psiko edukasi 5 kali dalam 5 minggu diteruskan dengan evaluasi pemilihan alat kontrasepsi pada PUS baik pada kelompok intervensi maupun kelompok control dengan menggunakan kuesioner.

Psikoedukasi pada kelompok intervensi. Pelaksanaan dipimpin langsung oleh peneliti. Psikoedukasi dilaksanakan dalam 5 (lima) sesi yaitu : Sesi 1: Menggali masalah yang dialami pasangan usia subur tentang alatkontrasepsi, Sesi 2: Memberikan pengetahuan awal tentang tujuan keluarga berencana. Sesi 3: Memberikan penjelasan tentang alat kontrasepsi sederhana baik keuntungandan kerugiannya. Sesi 4:. Memberikan penjeladsan alat kontrasepsi yang efektif (AKDR) baik keuntungandan kerugiannya. Sesi 5. Dilakuk monitoring untuk mengetahui pemilihan alat kontrasepsi kelompok PUS dan berikutnya dilakukan kunjungan kerumah dan tempat pelayanannya untuk memastikan alat kontrasepsi yang dipilih

HASIL

Karakteristik responden kelompok intervensi adalah sebagian besar responden intervensi berumur antara 20-40 tahun yaitu ada 33 orang dari 42 orang (78,6%) dan sebagian kecil responden berumur ≤19 tahun dan ≥40 tahun ada 9 orang (21,4%); sebagian besar responden intervensi memiliki pendidikan SD dan SMP yaitu ada 40 dari 42 orang (95,2%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SMA dan PT yaitu sebesar 2 dari 42 orang (4,8%) dan Karakteristik Responden pada kelompok Kontrol adalah sebagian besar responden kontrol berumur ≤19 tahun dan ≥40 tahun ada 3 dari 42 orang (71%), dan umur 20-40 tahun sebanyak 39 dari 42 orang (92,9%); sebagian besar responden kontrol memiliki pendidikan SD dan SMP yaitu ada 41 dari 42 orang (97,6%), dan sebagian kecil responden kontrol memiliki pendidikan SMA dan PT yaitu ada 1 dari 42 orang (2,4%).

Pemilihan Alat Kontrasepsi Sebelum Psikoedukasi pada kelompok intervensi dan kontrol didapat bahwa dari 42 responden (100 %) baik dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sebelum dilakukan psikoedukasi tidak ada yang memilih alat kontrasepsi AKDR. Setelah dilakukan psikoedukasi dari 42 orang ada 28 responden (66.7%) kelompok intervensi yang memilih alat kontrasepsi AKDR dan dari 42 ada 14 responden (33.3%) kelompok intervensi yang tidak memilih alat kontrasepsi AKDR sedangkan pada kelompok kontrol dari 42 responden (100%) tidak ada yang memilih alat kontrasepsi AKDR.

Tabel 1 . Distribusi responden berdasarkan variable umur, pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Variabel	Karakteristik	n	%
Intervensi	Umur ibu		
	≤9thn dan ≥40thn	9	21.4
	20thn – 40thn	33	78.6
	Total	42	100
Kontrol	Umur ibu		
	≤9thn dan ≥40thn	3	7.1
	20thn – 40thn	39	92.9
	Total	42	100
Intervensi	Pendidikan		
	SD dan SMP	40	95.2
	SMA dan PT	2	4.8
	Total	42	100
Kontrol	Pendidikan		
	SD dan SMP	41	97.6
	SMA dan PT	1	2.4
	Total	42	100

Tabel 2. Pengaruh psikoedukasi dengan pemilihan AKDR di wilayahkerja PKM Bogor

Kelompok	AKDR						P-value	95 % CI	OR
	Ya		Tidak		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Intervensi	28	66.7	14	33.3	42	100			
Kontrol	0	0	42	100	42	100	0.00	1.95-4.60	3.00

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh psikoedukasi dengan penggunaan AKDR. Hasil analisis menggambarkan bahwa dari 42 PUS intervensi yang sesudah dilakukan psikoedukasi ada 28 (66,7%) menggunakan AKDR sedangkan dari 42 PUS kontrol tidak ada yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR (0%) tetapi menggunakan alat kontrasepsi lain seperti pil, suntik. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,00, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara psikoedukasi dengan pemilihan alat kontrasepsi yang efektif (AKDR).

BAHASAN

Psikoedukasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan kognitif karena mengandung unsur untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang keluarga berencana,mengajarkan teknik yang dapat membantu keluarga untuk mengetahui gejala penyimpangan perilaku dan peningkatan dukungan bagi anggota keluarga itu sendiri. Program pendidikan mempunyai, kelebihan dan kekurangan. Pada psikoedukasi kelebihannya lebih intensif dalam menggali permasalahan, ditambah dengan tukar pendapat dan bersosialisasi antara keluarga dengan keluarga dan profesi kesehatan berdasarkan pada kebutuhannya serta memberi kesempatan untuk mengungkapkan permasalahannya masing-masing. Penelitian membuktikan psikoedukasi kelompok sangat efektif diberikan pada keluarga.[13] Ketrampilan kemampuan psikomotor pada kelompok intervensi dimungkinkan karena kelompok yang berkaitan dengan adanya komponen ketrampilan latihan yang terdiri dari komunikasi, latihan mengatasi perilaku stress.[14]

Perilaku merupakan hasil faktor – faktor kognitif danlingkungan ,artinya seseorang mampu memiliki ketrampilan tertentu bila terdapat jalinan positif dan stimuli yang diamati dan karakteristik diri seseorang. Hasil uji hipotesis didapatkan P = 0,00 berarti pada alpa 5% terlihat ada pengaruh signifikan tentang psikoedukasi terhadap penggunaan AKDR diwilayah PKM Bogor Tengah, hasil ini hampir sama dengan data[14] hasil penelitian yang didapatkan bahwa intervensi psikoedukasi secara signifikan efektif mencegah terjadinya depresi pasca salin. Faktor yang dominan yang

berpengaruh pada efektivitas intervensi adalah dukungan keluarga.

Perawat perlu mencermati kondisi-kondisi umum pada aseptor KB selama penggunaan alat kontrasepsi, apakah ibu bisa atau tidak menjadi aseptor AKDR dan sejauh mana aseptor tersebut dapat menggunakannya.Jadi dapat disimpulkan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu[15] adalah sama – sama dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor responden karena sesuai dengan pengertian dari psikoedukasi adalah suatu pendekatan yang berusaha membantu masyarakat meningkatkan kompetensi psikososial mereka dalam mencegah, mengatasi, memberi pengertian dan mendukung proses pemilihan di komunitasnya.

SIMPULAN

Sebagian besar responden intervensi berumur 20 – 40 tahun yaitu 33 orang (78,6 %),Pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan SD dan SMP yaitu 40 orang (95,2 %), Sebagian besar responden kontrol berumur 20 – 40 tahun yaitu 39 orang (92,9 %),Pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan SD dan SMP yaitu 41 orang (97,6 %).

Penggunaan alat kontrasepsi sebelum psikoedekasi pada kelompok intervensi 42 orang (100%), dan pada kelompok kontrol 42 orang (100%) tidak memilih AKDR. Penggunaan alat kontrasepsi sesudah psikoedekasi pada kelompok intervensi 28 orang (66,7 %) memilih AKDR, pada kelompok kontrol 42 orang (100%) tidak memilih alat kontrasepsi AKDR. Hasil analisis bahwa ada pengaruh yang bermakna psikoedukasi dengan pemilihan kontrasepsi yang efektif (AKDR)

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusdiklatnakes. Standar Kompetensi Lulusan Badan Pusat Statistik. 2002. *Hasil Sensus Penduduk 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
2. Format referensi elektronik direkomendasikan oleh Pro Health (2009, http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan faktor-faktor-yang-mempengaruhi, diperoleh tanggal 20 Juli 2012)
3. 2010. *Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010 Data Argregat Per Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
4. Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
5. Departemen Kesehatan. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
6. Manuaba, Ida Bagus Gede. 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
7. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
8. Mubarak, Wahit Iqbal & Chayatin, Nurul. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
9. Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Purwohardjo
10. Hastono. Sutanto Priyo. 2004. *Modul Analisa Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
11. Sostroasmoro, Sudigdo & Ismael, sofyan. 2002. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
12. Format referensi elektronik direkomendasikan oleh Anonim (2008, http://fajar-eq99.blogspot.com/2008/03/metode-penelitian.html,diperoleh tanggal 20 Juli 2012)
13. Desi A R.2011. Pengaruh Psikoedukasi keluarga terhadap dukungan psikososial keluarga pada anggota keluarga dengan penyakit kusta di Kabupaten Pekalongan.FKUI: Jakarta.
14. Ruti W. 2010. Pengaruh Psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien isolasi sosial.Jurnal Keperawatan Soedirman: Semarang
15. Yafeti Nazara. 2006. Efektifitas Psikoedukasi terhadap pencegahan depresi pascasalin di pelayanan kesehatan Kabupaten Nias Sumatera Utara. Poltekkes: Medan.